

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)
Angkatan	
2015	33
2016	33
2017	34
Total	100

Berdasarkan tabel 1. Responden yang paling banyak dijumpai dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 dengan jumlah 34 orang.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Perawatan Ortodontik Menurut Islam pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	1	1%
Sedang	38	38%
Baik	61	61%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 2. Sebanyak 61 responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebesar 61%.

Tabel 3.Deskripsi Statistik

Pernyataan	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata
x1	100	1.00	5.00	3.5500
x2	100	1.00	5.00	3.5200
x3	100	1.00	5.00	2.9400
x4	100	1.00	5.00	3.3700
x5	100	2.00	5.00	4.2400
x6	100	2.00	5.00	3.7400
x7	100	1.00	5.00	4.4800
x8	100	1.00	5.00	4.5800
x9	100	1.00	5.00	3.5800
x10	100	1.00	5.00	3.3900
x11	100	1.00	5.00	3.9800
x12	100	1.00	5.00	3.5900
x13	100	2.00	5.00	3.8700
x14	100	1.00	5.00	3.6300
x15	100	2.00	5.00	3.6600
x16	100	2.00	5.00	3.8100
X	100	1.93	5.00	3.7422

Berdasarkan tabel 3. Pernyataan tidak setuju yaitu terdapat pada kode x5, x6, x13, x15, dan x16. Pernyataan dengan kode x5 dan x6 mengenai pemakaian kawat gigi, sedangkan kode x13, x15 dan x16 mengenai perawatan kawat gigi dalam Islam.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 100 orang yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2015 dan angkatan 2016 masing-masing sebanyak 33 orang, serta mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 34 orang.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 2 yaitu sebanyak 1% responden memiliki kategori pengetahuan rendah, sebanyak 38% responden memiliki kategori pengetahuan sedang dan 61% responden memiliki kategori pengetahuan baik. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar dalam berperilaku dengan adanya proses berpikir tentang manfaat yang akan terjadi dengan adanya tindakan tersebut (Walgito, 2004). Pengetahuan yang baik pada mahasiswa Fakultas Agama Islam mengenai tujuan perawatan ortodontik dalam Islam dapat menjadi dasar berperilaku untuk menentukan sikap pemasangan kawat gigi.

Data keseluruhan pengetahuan mahasiswa Fakultas Agama Islam masuk ke dalam kategori baik dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan

pada seseorang berdasarkan pendidikan, media, dan keterpaparan informasi (Meliono, 2007). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena merupakan suatu bimbingan untuk memahami suatu hal (Mubarak, 2007).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3, 4, 13, 15 dan 16 memiliki nilai rendah yaitu 2 dengan jumlah responden yang banyak. Pernyataan nomor 3 dan 4 memuat tentang pengetahuan perawatan ortodontik meliputi definisi dan fungsi. Pernyataan nomor 13, 15, dan 16 memuat tentang pengetahuan perawatan ortodontik berdasarkan fungsi yang berkaitan dengan Islam. Sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha' bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (H.R. Bukhari No: 5246) (Moh. Zuhri, 1992).

Menyembuhkan penyakit hendaklah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dan jangan sampai membawa kerugian yang lebih besar. Tujuan perawatan ortodontik yang utama adalah untuk mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik, dan memperoleh keharmonisan bentuk wajah (Profit, 2007). Setiap tindakan yang akan dilakukan pada dasarnya tergantung

pada niat dan tujuan. Selama bertujuan untuk memberikan manfaat dan tidak melanggar syari'at Islam maka diperbolehkan untuk melakukannya.

Hadits riwayat Muslim nomor 3962 meriwayatkan,

"Dilaknat: wanita yang menyambung rambut dan yang minta disambungkan rambutnya, wanita yang mencukur alis dan yang dicukur alisnya dan wanita yang mentato dan yang minta ditato, jika tidak ada penyakit."

Hadits ini menunjukkan bahwa hal-hal tersebut jika dilakukan karena adanya penyakit atau cacat, maka hukumnya diperbolehkan, seperti cacat anggota tubuh dan seseorang yang memiliki penyakit kulit di alisnya dan mengharuskan untuk mencukur alisnya agar bisa sembuh (Moh. Zuhri, 1992).

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap 7 pernyataan kuesioner yaitu pada nomor 5, 6, 7, 8, 11, 13, dan 16. Pernyataan tersebut memuat tentang pengetahuan perawatan ortodontik meliputi fungsi, serta pernyataan perawatan ortodontik berkaitan dengan hukum Islam. Pengetahuan yang tinggi dapat disebabkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media, dan keterpaparan informasi (Meliono, 2007). Pendidikan turut mempengaruhi pengetahuan responden karena responden sudah terpapar pengetahuan tentang hukum Islam selama menjalani perkuliahan di Fakultas Agama Islam UMY, sedangkan pengetahuan responden berkaitan dengan informasi perawatan ortodontik, bisa didapatkan melalui berbagai media.

C. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

1. Kelebihan penelitian

- a. Penelitian tentang gambaran pengetahuan terhadap perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa belum pernah dilakukan sebelumnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Penelitian ini tidak hanya melihat subyek dalam 1 angkatan yang sama, namun melihat 3 angkatan.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pengukuran yang dilakukan dalam satu waktu dan hanya menggunakan satu teknik yaitu kuesioner. Akan lebih kuat jika dilengkapi dengan wawancara.